



Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab
Vol. x No. x Juni 20xx, x-1xx
P-ISSN : 2685-7022, E-ISSN : 2685-7103

الحب والشوق في الديوان "لأني احبّك" من خلال تصوير الطبيعة (دراسة دلالية)

Nazwa Aulia

Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin dan Adab

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: nazwaaulia@mail.syekhnurjati.ac.id

Abstract

Poetry possesses a unique language and is not easily understood directly. Therefore, research is needed to comprehend the meaning of poetry and what the author intends to convey. The collection "Lianni Uhibbuki" by Faruq Juwaidah, published by Dar Al Shorouk in 2005, consists of 144 pages and contains 15 titles, chosen as the research object because it includes many poems about love and longing that use simple yet touching words. This research employs a qualitative descriptive study with a content analysis method, using Lakoff and Johnson's theory, which divides conceptual metaphors into three types: 1) structural, 2) orientational, and 3) ontological. The aim of this research is to explain the types of nature metaphors in Faruq Juwaidah's "Lianni Uhibbuki" and how these nature metaphors are used to strengthen and clarify the meaning in the literary work. Nature metaphors bring images from the universe into the poetry, enriching the understanding of love and longing. The research findings identified 23 instances of nature metaphors with various symbols: 12 related to water phenomena, 7 to air phenomena, 3 to earth phenomena, and 1 to plant phenomena. As for the use of metaphors to clarify meaning, there are 23 instances of nature metaphors divided into 3 types of conceptual metaphors, namely 4 structural metaphors, 10 orientational metaphors, and 9 ontological metaphors.

Keywords: Poetry, Lianni Uhibbuki, Metaphor

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah hasil kreatif seorang pengarang yang menggunakan manusia sebagai objeknya dan bahasa sebagai medianya. Pada dasarnya, sastra ada dengan adanya kehidupan manusia, karena memang sastra dekat dengan manusia, baik manusia itu sebagai sastrawan atau pun sebagai pembaca dan tokoh-tokoh di dalamnya (Afriani, 2021). Karya sastra merupakan hasil terjalannya sikap kerja sama antara pemikiran dan pengalaman sama halnya dengan puisi sebagai karya sastra merupakan salah satu produk karya sastra yang muncul dari produk pemikiran penyair melalui proses ekspresi dan refleksi yang dirasakan. Seperti dalam antologi puisi atau dalam arab dalam diwanul arab.

Diwan adalah kumpulan dokumen puisi-puisi yang dikumpulkan dalam satu buku (درويش، الشعر هو الكلام الفصيح الموزون المقفى المعبر غالبا عن (2005. Puisi menurut para ahli bahasa arab (الهاشيمي، 2013) صور الخيال البديع). Puisi merupakan luapan pikiran dan perasaan penyair secara kreatif dan imajinatif dan disusun dengan memfokuskan seluruh kekuatan bahasa, baik dalam struktur batin maupun struktur fisiknya. (Kamil, 2008) Sehingga menjadikan puisi menjadi salah satu dari banyak sarana untuk setiap individu menuangkan ekspresi emosi dan perasaan secara bebas hingga menjadi sebuah karya yang dapat dinikmati oleh orang lain bahkan dapat diteliti dengan berbagai bentuk penelitian.

Penelitian sastra memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, yang sangat berpengaruh positif terhadap pembinaan dan pengembangan sastra itu sendiri (Endaswara, 2013). Secara umum sastra menghubungkan seluruh aspek kehidupan dan manusia, tidak karena pada hakikatnya manusia terdiri dari jiwa dan raga. Pengarangnya manusia, pembacanya juga manusia, dan tokoh dalam karya sastra juga manusia. Menjadikan analisis pada puisi dapat membantu dalam memahami makna yang terkandung di balik kata-kata dan kalimat yang digunakan dalam puisi. Dengan demikian, analisis puisi dapat membantu dalam memahami bagaimana puisi tersebut berfungsi sebagai media ekspresi dan komunikasi emosi dan ide-ide yang terkandung di dalamnya. (Rohmah, 2023).

Puisi dengan keindahan bahasanya, selalu berhasil membawa pembaca ke dalam pengalaman dan wawasan baru. Salah satu unsur penting dalam puisi yang menambah kekayaan maknanya adalah penggunaan metafora. Metafora, seperti jendela, membuka jalan menuju pemahaman yang lebih dalam tentang ide dan emosi yang ingin disampaikan oleh penyair. Peneliti memilih puisi sebagai objek penelitian karena puisi mempunyai ciri kebahasaan yang unik dan sulit untuk dipahami secara langsung. Oleh karena itu, perlu dipahami lebih dalam makna puisi dan apa yang ingin disampaikan pengarang lewat karyanya. Objek penelitian ini angtologi puisi *Lianni Uhibbuki* karya Faruq Juwaidah penerbit *Dar Al Shorouk* pada tahun 2005 dan mempunyai 144 halaman. Peneliti memilih diwan ini didalamnya terdapat kumpulan puisi sehingga memberikan kesempatan analisis metafora yang terdapat dalam *Lianni Uhibbuki* merupakan karya sastra dengan bait-bait puisi yang indah dan penuh makna. Peneliti ingin menyelami keindahan bahasa dan menjelajahi dunia imajinasi yang tercipta melalui kata-kata. Faruq Juwaidah seorang penyair modern ternama berkebangsaan Mesir, dilahirkan di Provinsi Kafr Ash-Shaykh pada 10 Februari 1945. Ia menghabiskan masa kecilnya di Provinsi Al-Buhairah.

(Juwaidah, 2021). Puisinya didominasi tema-tema cinta. Dalam referensi lain, menyimpulkan bahwa tema-tema puisinya juga menyinggung tentang rasa sakit, kesedihan, mimpi, dan harapan. Menurut Faruq, keindahan sebuah syair terletak pada kedherhanaannya. Puisi-puisi Faruq banyak berbicara tentang cinta dan asmara. Ia lebih banyak memakai kata-kata yang sederhana, namun menyentuh. Hal ini dapat dilihat dari sekian banyak karyanya yang sudah ditulis. Setidaknya, Faruq Juwaidah sudah mendedikasikan 20 karya dalam beraneka macam genre, seperti puisi, prosa lirik, dan drama. Di antaranya *Awraq Min Hadiqah Uktubar (1974)*, *Habinati La Tarhali (1975)*, *Wa Yabqa Al-Hubb (1977)*, *Wa Li Al-Asywaq 'Audah (1978)*, *Fi 'Ainaiki 'Unwani (1979)*, *Daiman Anti Biqalbi (1981)*, *Lianni Uhibbuki (1982)*, dan *Qalat (1990)*,⁹ *Akhirul Layalil Hilmi (1993)*, *Alfu Wajhun Lil-Qamar (1996)*, *Kanat Lana Authan (1997)*, *Lau Annanā Lam Naftariq (1998)*, dan *Azfhun Munfaridun (2003)* (Latif, 2019) Dengan menggunakan kata-kata yang sederhana namun bermakna dalam, karya-karya Juwaidah mampu menyentuh banyak orang. Ia berhasil menggambarkan emosi dan pengalaman manusia dengan cara yang dalam melalui penggunaan metafora.

Hal ini relevan dengan dalam berbahasa, manusia sering kali memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi ketika menggunakan bahasa yang bersifat literal atau harfiah. Hal tersebut dikarenakan bahasa literal lebih mengacu kepada hal yang konkrit. Padahal dalam realita beberapa hal hanya bisa diungkapkan dengan ungkapan yang bersifat abstrak. Oleh sebab itu, manusia akan membutuhkan bahasa kiasan atau analogi. Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai. Salah satu gaya bahasa yang banyak ditemukan pada puisi adalah gaya bahasa metafora merupakan gaya bahasa kiasan yang dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan, metafora adalah semacam analogi yang membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Metafora sebagai perbandingan langsung tidak mempergunakan kata: seperti, bagaikan, bagai, dan sebagainya, sehingga pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua. Banyak yang beranggapan bahwa metafora sengaja diciptakan untuk memperindah dan memberikan kesan puitis pada tulisan, namun kenyataannya, metafora juga melebur dalam bahasa keseharian dan digunakan oleh penutur bahasa secara tidak sadar. Metafora tersebut dapat dilihat melalui pendekatan semantik kognitif. (Keraf, 2007)

Menurut Arimi (2015) semantik kognitif merupakan pendekatan berdasarkan eksperimental, yaitu bagaimana bahasa digunakan dan dialami senyatanya. Semantik

kognitif menyelidiki hubungan antara pengalaman, sistem konseptual, dan struktur semantik yang diwujudkan oleh bahasa. Metafora dalam semantik kognitif dikemukakan oleh Lakoff dan Johnson dengan teorinya yang dikenal sebagai metafora konseptual. Metafora merefleksikan apa yang kita alami, kita rasakan, dan apa yang kita pikirkan dalam kehidupan sehari-hari. Metafora konseptual merupakan hasil dari konstruksi mental berdasarkan prinsip analogi yang melibatkan konseptualisasi suatu unsur kepada unsur yang lain. Kata lain metafora merupakan mekanisme kognitif di mana satu ranah pengalaman (ranah sumber) dipetakan kepada ranah pengalaman lain (sasaran) sehingga ranah kedua dipahami tidak terlepas dari ranah pertama. Metafora mengindikasikan adanya transfer dari satu konsep ke konsep yang lain (Lakoff, 2003).

Dalam diwan “Lianni Uhibbuki” karya Faruq Juwaidah, metafora digunakan secara luas untuk menggambarkan perasaan cinta dan kerinduan. Puisi-puisi dalam antologi ini menggunakan metafora untuk membandingkan cinta dengan alam, seperti langit, bumi, dan air. Metafora ini digunakan untuk menggambarkan intensitas perasaan cinta dan kerinduan yang dialami oleh penyair. Dengan menggunakan metafora, penyair dapat mengungkapkan perasaan dan emosi yang dialami dalam cinta dan kerinduan. Metafora juga dapat digunakan untuk mengungkapkan makna dan simbolisme yang terkait dengan cinta dan kerinduan. Dalam kajian semantik kognitif, metafora ini dipahami sebagai bagian dari struktur konseptual yang membentuk makna kalimat. Metafora ini memerlukan proses pemaknaan yang kompleks dan melibatkan pengalaman, sistem konseptual, dan struktur semantik yang diwujudkan dalam bahasa. teori semantik kognitif Lakoff dan Johnson dapat digunakan untuk menganalisis puisi karena teori ini memandang bahwa makna linguistik adalah konseptualisasi, istilah yang dipilih guna menunjukkan hakikat kedinamisan dari makna. Dengan demikian, teori semantik kognitif dapat membantu dalam memahami bagaimana penggunaan metafora alam dalam mengekspresikan cinta dan kerinduan digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan emosi yang dialami oleh penyair. Dalam analisis puisi, teori semantik kognitif Lakoff dan Johnson dapat digunakan untuk menganalisis struktur konseptual dan proses konseptualisasi yang terkait dengan penggunaan metafora cinta dan kerinduan. Dengan demikian, analisis puisi dapat membantu dalam memahami bagaimana penggunaan metafora cinta dan kerinduan digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan emosi yang dialami oleh penyair dan bagaimana puisi tersebut berfungsi sebagai media ekspresi dan komunikasi emosi dan ide-ide yang terkandung di dalamnya. Metafora konseptual merupakan salah satu pendekatan linguistik

yang digunakan untuk menganalisis makna bahasa. Pendekatan ini berlandaskan pada asumsi bahwa makna bahasa tidak hanya ditentukan oleh struktur linguistiknya, tetapi juga oleh konseptualisasi yang dimiliki oleh penutur bahasa. Dalam hal ini, metafora alam dapat dilihat sebagai representasi konseptual dari pengalaman manusia dalam berhubungan dengan alam.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi (content analysis). Menurut Berelson & Kerlinger, Krippendorff, dan Kriyanto analisis isi merupakan salah satu metode penelitian untuk mempelajari dan menganalisis suatu pesan atau komunikasi yang terbuka secara sistematis, objektif, dan kualitatif untuk membuat inferensi dapat ditiru dengan memperhatikan konteksnya (Ahmad, 2018). Analisis isi merupakan metode untuk menganalisis muatan dari sebuah teks, teks dianalisis muatannya kemudian dikomunikasikan (Ekomadyo, 2006). Penelitian analisis isi mengkonstruksikan realitas dan memahami maknanya, sehingga dalam penelitian perlu memperhatikan proses, peristiwa dan otentitas (Creswell, 2016).

PEMBAHASAN

Metafora dengan Nature Symbol (Simbol Alam) merupakan simbol metafora yang menciptakan kata-kata untuk mengungkap simbol-simbol realitas alam sebagai proyeksi kehidupan. Simbol ini berupa kehidupan binatang, fenomena air, fenomena udara, fenomena tumbuh-tumbuhan, dan fenomena tanah. Metafora dalam semantik kognitif dikemukakan oleh Lakoff dan Johnson dengan teorinya yang dikenal sebagai metafora konseptual. Menurut Lakoff & Johnson (Lakoff, 2003), metafora merefleksikan apa yang kita alami, kita rasakan, dan apa yang kita pikirkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metafora konseptual merupakan hasil dari konstruksi mental berdasarkan prinsip analogi yang melibatkan konseptualisasi suatu unsur kepada unsur yang lain. Dengan kata lain, metafora merupakan mekanisme kognitif di mana satu ranah pengalaman (ranah sumber) dipetakan kepada ranah pengalaman lain (sasaran) sehingga ranah kedua dipahami tidak terlepas dari ranah pertama. Lakoff dan Johnson (1980) membagi metafora menjadi tiga jenis, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis.

Adapun hasil analisis simbol metafora alam yang ditemukan penulis dalam diwan Lianni Uhibbuki karya Faruq Juwaidah menunjukkan adanya penggunaan yang signifikan

dari metafora alam untuk menggambarkan tema cinta dan kerinduan. Dari keseluruhan puisi yang dianalisis, penulis berhasil mengidentifikasi 23 data yang termasuk dalam kategori metafora simbol alam. Berikut datanya :

Judul puisi	Bait Puisi	Simbol Alam	Metafora Konseptual	hal
نبي بلا معجزات	لو عاد نهر الحياة <i>Andai sungai kehidupan kembali lagi</i>	Fenomena Air	Ontologis	9
	عشقت بعينيك نهراً صغيراً <i>Aku merindukan sungai kecil pada kedua matamu</i>	Fenomena air	Orientasional	10
	فالعمر في قدم الرياح <i>Usia hanyalah langkah angin</i>	Fenomena udara	Orientasional	27
اليوم الأول بعد رحيل الشم	وسنابل الأحلام <i>Tangkai tangkai impian</i>	Fenomena tumbuhan	Struktural	35
اليوم الأول بعد المائة في لرحيل الشمس	والنهر بئر <i>Sungai adalah sumur</i>	Fenomena air	Struktural	41
	النهر جرح غائر الأعماق <i>Sungai adalah luka yang dalam</i>	Fenomena air	Struktural	41
	قلبي وحزن النهر <i>hatiku dan kesedihan sungai</i>	Fenomena air	Orientasional	42
اليوم الأول بعد لرحيل الشمس	صرت سحابة <i>Kini aku menjadi awan</i>	Fenomena udara	Orientasional	47
	الليل والقمر الذبيح <i>malam dan bulan yang terpenggal</i>	Fenomena udara	Ontologis	51
	لتعود شمس مدينتي <i>agar matahari kotaku kembali</i>	Fenomena udara	Sturktural	51
الرحيل	وأراك كهفاً صامتاً <i>Aku melihatmu sebagai gua yang bisu</i>	Fenomena tanah	Struktural	52

	<p>حلمى وحلمك يا حبيبي <i>Impianku dan impianmu</i> Oh kekasihku بعض ريح <i>Adalah sebagian angin</i></p>	Fenomena udara	Orientasional	63
وأنت الحقيقة .. لو تعلمين	<p>كهوف من الزيف ضمت فؤادي <i>Gua gua</i> dari ketinggian merangkul hatiku</p>	Fenomena tanah	Ontologis	69
	<p>ودنيا من النور تؤوى الحياياري menjadi dunia dari <i>cahaya</i> yang mengobati orang orang yang kebingungan</p>	Fenomena udara	Ontologis	72
وتسقط بيننا الأيام	<p>رماد أنت في عيني kau adalah <i>debu</i> dimataku</p>	Fenomena tanah	Orientasional	78
وليس لنا اختيار	<p>مثل حبات النهار Seperti manik manik <i>sungai</i></p>	Fenomena air	Orientasional	83
	<p>هل تهرب الشيطان من عشق البحار Apakah <i>tepi pantai</i> Akan pergi meninggalkan cintanya Pada <i>lautan</i></p>	Fenomena air	Ontologis	87
	<p>أدمنت حبك مثلما أدمنت في البحر .. الدوار Seperti kecanduanku pada <i>lautan</i> Penuh <i>gelombang</i></p>	Fenomena air	Ontologis	88
لأنني أحبك	<p>حلمنا بنهر عشقناه خمراً Kita mengimpikan sebuah <i>sungai</i> yang kita harap itu adalah sungai khamer</p>	Fenomena air	ontologis	97
	<p>وفي الليل يضحك بدر جميل</p>	Fenomena udara	Struktural	100

	<i>Purnama</i> yang indah Tampak tersenyum			
ما قد كان .. كان	حين صار الموج وحشاً Ketika gelombang menjelma monster	Fenomena air	Ontologis	103
	جف ماء البحر في صمت Lautan air mata itu mengering dalam diam	Fenomena air	Orientasional	104
	كيف صار البحر قبراً Bagaimana lautan bisa menjadi kuburan	Fenomena air	Ontologis	106

Berikut ini merupakan penjabaran tentang metafora dengan Nature Symbol (Simbol Alam):

a) Metafora Dengan Simbol Kehidupan Binatang

Manusia tidak lepas dari kehidupan binatang digunakan untuk memberikan gambaran yang kuat tentang sifat-sifat manusia atau situasi tertentu, simbol dengan fenomena kehidupan binatang meliputi burung, kupu-kupu, dingan dan lain sebagainya

a) Metafora Dengan Simbol Fenomena Air

Air adalah sumber kehidupan, kesuburan dan kemakmuran. Imaji pengarang dalam menuangkan idenya tidak lepas dengan penggunaan frase yang menggunakan simbol air yang meliputi air, hujan, sungai, danau, laut.

b) Metafora Dengan Simbol Fenomena Udara

Udara meliputi bulan matahari bintang dan sebagainya adalah simbol kehidupan, nyawa, pengelana, sejuk, lembut, petaka, amarah.

c) Metafora Dengan Simbol Fenomena Tumbuhan

Tumbuh-tumbuhan adalah benda hidup yang bisa layu dan mati; indah berbunga; rimbun menyejukan; berakar, kokoh; berbuah.

d) Metafora Dengan Simbol Fenomena Tanah

Fenomena tanah meliputi, lembah, bukit, gunung. Simbol tanah menggambarkan tempat kelahiran, kematian, keangkuhan kekokohan, sumber air, kehidupan dan sebagainya.

Metafora konseptual yang digagas oleh Lakoff dan Johnson dalam bukunya yang berjudul *Metaphors We Live By*, membagi metafora konseptual ke dalam tiga bagian, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Berikut adalah penjelasan dari metafora konseptual :

1) Metafora struktural

Metafora struktural adalah metafora konvensional di mana suatu konsep dipahami dan diekspresikan dengan konsep lain. Teori Lakoff dan Johnson mengenal adanya dua ranah konseptual yaitu ranah sumber atau yang akan disingkat dengan (RSu) dan ranah sasaran (RSa). Ranah sumber (RSu) digunakan untuk memahami suatu konsep abstrak yang terdapat dalam ranah sasaran (RSa).

2) Metafora Orientasional

Lakoff dan Johnson menyatakan bahwa metafora orientasional berhubungan dengan orientasi pengalaman manusia yang berkaitan dengan orientasi spasial seperti atas-bawah, masuk-keluar, depan-belakang, hidup-mati, dalam-dangkal, pusat-pinggiran, dan dekat jauh. Orientasi ruang seperti ini muncul didasarkan pengalaman fisik manusia dalam mengatur orientasi arah kehidupan.

3) Metafora ontologis

Metafora ontologis merupakan metafora yang mengkonsepkan hal abstrak (pengalaman, pikiran, dan proses) ke dalam bentuk yang konkret. Pengalaman seseorang dengan objek fisik menjadi dasar dari metafora ontologis yang sangat luas seperti cara melihat peristiwa, aktivitas, emosi, dan ide sebagai entitas dan substansi

SIMPULAN

Faruq Juwaidah menulis antologi puisi "Karena Aku Mencintaimu" dan diterbitkan pada tahun 2005. Antologi puisi "Karena Aku Mencintaimu" memiliki 144 halaman yang berisi 23 metafora alam yang mengungkapkan cinta dan kerinduan. Membagi metafora dengan simbol-simbol alam ke dalam 5 bagian, yaitu metafora dengan simbol kehidupan hewan, simbol fenomena air, simbol fenomena udara, simbol fenomena tumbuhan, dan simbol fenomena tanah. Adapun hasil yang didapatkan penulis yaitu 23 data dengan beragam simbolnya. 1) Simbol dengan fenomena air terdapat 12 data, 2) simbol dengan fenomena udara terdapat 7 data, 3) simbol dengan fenomena tanah terdapat 3 data 4) simbol dengan fenomena tumbuhan terdapat 1 data. Sedangkan pembagian metafora dalam

semantik kognitif hasil yang didapatkan penulis yaitu 23 yang terbagi pada 3 metafora konseptual yaitu 1) metafora struktural terdapat 4 data, 2) metafora orientasional terdapat 10 data, dan 3) metafora ontologis terdapat 9 data.

DAFTAR PUSTAKA

Objek Penelitian

جويدة، ف. (2005). "لأَيِّ أَحَبَّكَ". دار الشروق.

Referensi

- Afriani, R. (2021). Analisis Kajian Semantik Pada Antologi Puisi Di Bawah Payung Senja Kita Bercerita Karya Titi Sanaria Dan Lila Saraswaty.
- Angkawijaya, Y. F. (2019). Standarisasi tes kognitif sebagai instrumen penilaian potensi ASN. Sukabumi: CV. Jejak.
- Arimi, S. (2015). Linguistik Kognitif : Sebuah Pengantar. Yogyakarta: A.Com Press.
- Bisaragunaakastangga, M. D. (2017). Metafora dalam Puisi Kerinduan Ibn ‘Arabi (kajian semiotik Pragmatik).
- Buana, C. (2017). Nature Symbols and Symbolism in Sufic Poems of Ibn Arabi.
- Endaswara, S. (2013). Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: Caps (Center For Academic Publishing Service).
- Hermintoyo, M. (2013). Kode Bahasa dan Sastra. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Juwaidah, F. (2021). Yogyakarta: Diva Press.
- Keraf, G. (2007). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Lakoff, G. a. (2003). Metaphors We Live By. Chicago: The University of Chicago Press,.
- Nurohmah, O. (t.thn.). Analisis Syair Imam Syafi’i Dalam Ekspresi Abrams .
- Nyoman Kutha Ratna. (2008). METODE, DAN TEKNIK PENELITIAN SAstra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pradopo, R. D. (2012). Pengkajian Puisi : Analisis Strata Norma dan Analisis struktural dan Semiotik . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Prayudha. (2015). Linguistik Kognitif : Teori dan Praktik Analisis. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.

Rafsanjani, M. N. (2022). Konsep Berharap Dalam Puisi “Nabi Tanpa Mu’jizat” Karya Faruq Juwaidah (Studi Analisis Semiotika Oleh Michael Riffaterre).

Setiawan, K. E. (2019). Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi: Teori Semiotika Michael Riffaterre dan Penerapannya. Cirebon: Eduvision.

Siswantoro. (2010). Metode penelitian sastra: analisis struktur puisi. Pustaka Pelaja.

Sukron Kamil. (2008). Teori Kritik Sastra Arab: Klasik dan Modern. Jakarta: UIN Jakarta Press.

Taringan, H. G. (2013). Berbicara : sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa

الاستعارة في رحلة الشعر النسيان " لفاروق جويدة بنظرية جونسون ولاكوف (دراسة تحليلية استعارية).

الهاشيمي، أ. (2013). جواهر الادب. مؤسسة المعارفة.

درويش، م. (2005). الأعمال الأولى 2. لبنان: رياض الريس للكتب والنشر.

كارلندي، ي. (2022). الشعر الغزل في ديوان فاروق جويدة (دراسة تحليلية أدبية).

كيلا إيكييت مولان. (2022). الشوق في الشعر "امرأة لم تأت بعد" لفاروق جويدة (دراسة

تحليلية سيميائية لميشال ريفاتير).

مشفع, ع. ا. (2008) الشعر " ما بعد رحيل الشمس " الفروق جويدة تطبيقية على نظرية

الطبقات المعيارية الرومان إنجاردن